

**IMPLEMENTASI PANCA JIWA PONDOK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SRAGEN**

**Muh. Nur Rochim Maksum, Bobby Hadi P, Ismail Lutfiriyanto,
Deddy Ramdhani**

*Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah
University of Surakarta*

*Email: mnr127@ums.ac.id, pranotohadiboby@gmail.com,
lutfiriyantoismail@gmail.com, deddyramdhani@uinmataram.ac.id*

Abstract - *The five souls of the Islamic boarding school are the spirit of the boarding school that makes the foundation and guidelines for behavior. The five five souls of the boarding school are not just a slogan but also a guideline for students and are character education that is formed for students, the process of forming the character of students based on the five five souls of the cottage through activities carried out every day. The purpose of this research is to describe the implementation of Panca Jiwa Pondok in the Character Building of the Santri of the Ta'mirul Islamic Boarding School in Sragen and describe the obstacles in the implementation of the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School in shaping the character of the Santri of the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School in Sragen. This type of research uses qualitative methods. In data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data test using triangulation of sources and techniques. The research location is at the Ta'mirul Islam Masaran Islamic Boarding School Sragen with the research subjects namely, Deputy Leaders of Islamic Boarding Schools, Student Care, 5th grade students of KMI.*

The results of this study are: 1. Implementation of the Panca Jiwa Pondok in the Character Building of the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School students through the management of Pondok activities. Activities designed by the leader of the boarding school along with their caregivers and ustadz to shape the character of the students referring to the five souls. 2. Constraints experienced in the Implementation of the Five Souls of Pondok in the Character Building of the Ta'mirul Islamic Boarding School Santri, namely from the students and from the ustadz. The role of both greatly influences the ustadz, emulated from all aspects by the students. Lack of istiqomah some ustadz in giving examples to

Implementasi Panca Jiwa...

students, less often around checking the activities and supervision of students, some students still lack of awareness in obeying the rules of the boarding school, some students also have not fully obeyed the rules and also sometimes invite their friends to violate the rules, and the role of guardians of students also affect.

Keywords: Implementation of the five souls, character building

Abstrak - *Panca jiwa pondok pesantren adalah ruh pondok yang menjadikan landasan dan pedoman dalam berperilaku. Lima panca jiwa pondok bukan hanya slogan akan tetapi pedoman santri dan merupakan pendidikan karakter yang dibentuk untuk santri, proses pembentukan karakter santri berdasarkan lima panca jiwa pondok melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari. Tujuan Penelitian mendeskripsikan implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen dan mendeskripsikan kendala dalam implementasi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Masaran Sragen dengan subjek penelitian yaitu, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuhan santri, santri kelas 5 KMI.*

Hasil penelitian ini adalah: 1. Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam melalui manajemen kegiatan Pondok. Kegiatan yang dirancang oleh pimpinan pondok beserta pengasuh dan ustadz untuk membentuk karakter santri yang merujuk pada panca jiwa. 2. Kendala yang dialami dalam Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yaitu dari santri dan dari ustadz. Peran keduanya sangat mempengaruhi ustadz dicontoh dari segala aspek oleh santri. Kurang keistiqomahan sebagian ustadz dalam memeberikan keteladanan kepada santri, kurang seringnya keliling mengecek kegiatan dan pengawasan santri, sebagian santri masih kurang akan kesadarannya dalam menaati peraturan Pondok, sebagian santri juga belum sepenuhnya menaati peraturan dan juga terk-

Maksum et al.

adang mengajak temannya untuk melanggar peraturan, dan peran wali santri juga mempengaruhi.

Kata kunci: Implementasi panca jiwa, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan action. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.¹

Dengan pendekatan pengembangan moral, pendidikan karakter difokuskan pada pendidikan yang berorientasi lahirnya suatu tindakan atau tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral yang ditentukan dengan suatu kesadaran yang berdialektik antara moral feeling, moral knowing dan moral action. Bentuk dari moral knowing antara lain: kesadaran akan nilai moral (moral awareness), mengetahui moral (knowing moral values), adanya perspektif (perspective-taking), alasan pentingnya suatu nilai moralitas (moral reasoning), menentukan pilihan (decision making), dan memiliki pengetahuan atas diri (self-knowledge). Sementara yang termasuk moral feeling adalah: hati nurani (conscience), percaya diri (self-esteem) empati (empathy), menyukai kebenaran (loving the good), kontrol (self-control), dan kerendahan hati (humility). Adapun yang dimaksud dengan tindakan moral (moral action) di antaranya: kompetensi (competence), niat baik (will), dan kebiasaan (habit).²

¹Asmaun Sahlan. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di

Lembaga Pendidikan Islam). *El-HIKMAH*, 9(2), hlm. 139–149.

²Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Cet. V hlm. 82 72

Implementasi Panca Jiwa...

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah: (a) karena banyak keluarga (tradisional maupun non-tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; (b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; (c) kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; (d) karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan pekerjaan bagi guru, melainkan tanggungjawab yang melekat pada peran seorang guru.³ Pendidikan Karakter adalah suatu proses pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang, Panca jiwa pondok pesantren adalah ruh pondok yang menjadikan landasan dan pedoman dalam berperilaku. Lima panca jiwa pondok bukan hanya slogan akan tetapi pedoman santri dan merupakan aktualisasi pendidikan karakter santri, proses pembentukan karakter santri berdasarkan lima panca jiwa pondok yang menjadi dasar setiap kegiatan harian santri. Dengan adanya panca jiwa, hal ini tentu menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter melalui pengembangan aspek feeling, loving dan action.

Pondok Ta'mirul Islam mempunyai panca jiwa yang menjadi ruh dalam aktifitas sehari-hari dalam pondok. Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sesungguhnya merupakan penerapan sifat pribadi Rosulullah Shallallahu'alaihiwassalam. Panca jiwa tersebut terdiri dari jiwa keikhlasan, jiwa kesadaran, jiwa kesedehanaan, jiwa keteladanan, dan jiwa kasih sayang, kelima panca jiwa tersebut diyakini dan aplikasikan sebagai dasar setiap kegiatan, sebagai aktualisasi pengembangan karakter santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit

³Saptono dkk, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*; Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis, (Jakarta: Esensi, 2011). hlm. 24,

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 161

Maksum et al.

social.⁵Tempat penelitian lapangan ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Masaran Sragen.

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan fenomenologis yang mana peneliti berusaha memahami suatu peristiwa pada objek penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian pada situasi-situasi tertentu.⁶ Pembahasan data yang diambil dari lapangan langsung sesuai dengan kejadian dan keadaan yang dialami di lapangan. Penelitian ini mengidentifikasi pentingnya mengidentifikasi Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen dan kendala dalam implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentuk karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul islam Sragen.

Peneliti melakukan peneltian di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam lokasi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam di Jln. Stasiun Kauman 53 Sidomulyo Krikilan Masaran Sragen Jawa Tengah. Subjek yang dituju adalah Kyai Pondok Pesantren, pengasuhan santri dan santri.

Dalam penelitian memerlukan data yang mana data merupakan komponen dalam sebuah penelitian dan dibutuhkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, kegunaan teknik triangulasi tersebut sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan nilai-nilai yang terbentuk dari sumber tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/

⁵Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

⁶Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No.9 Tahun 2009, hlm. 3.

⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 330.

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁸

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Berikut 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah :

- a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52.

Maksum et al.

- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Implmentasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen.

Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sesungguhnya merupakan penerapan sifat pribadi Rosulullah *Shallallahu'alaihiwassalam*, yakni jiwa ikhlas, sadar, teladan, sederhana, dan kasih sayang.⁹ Sifat-sifat tersebut diterapkan dalam Manajemen Berbasis Kegiatan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen. Sehingga diharapkan santri Ta'mirul Islam dapat mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dan setelah lulus dari pondok nanti, dapat mengajarkannya kepada masyarakat luas dimanapun mereka mengabdikan.

- a. Jiwa Keikhlasan
Sepi ing pamrih. Bukan karena didorong oleh keinginan mencari keuntungan tertentu. Tapi semata-mata karena didorong oleh keinginan tertentu, tetapi semata-mata karena Allah SWT. Hal ini

⁹Muh. Nur Rochim Maksum. Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Juni 2018, hlm. 23.

Implementasi Panca Jiwa...

meliputi segenap kehidupan di Pondok. Ustadz / Ustadzah ikhlas dalam mengajar dan para santri ikhlas dalam belajar.

- b. **Jiwa Kesadaran.**
Sadar adalah mengerti kewajiban dan siap melaksanakan. Sadar sebagai hamba Allah SWT berarti mentauhidkan Allah SWT dan tidak menyekutukannya, taat menjalankan perintah agama secara dhohir maupun batin, selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Para kyai, pengasuh, ustadz dan ustadzah, serta para santri melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dengan penuh kesadaran. Semua tahu dan mengerti akan tugasnya, yaitu, beribadah lillahi ta'ala. Orang yang didalam dirinya terdapat jiwa ikhlas maka pasti ia akan mempunyai jiwa sadar.
- c. **Jiwa kesederhanaan**
Kesederhanaan itu menyelenggarakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Kehidupan di dalam pondok pesantren diliputi suasana kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif atau miskin, tetapi sederhana mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.
- d. **Jiwa keteladanan**
Setiap orang harus siap menjadi teladan bagi orang lain di dalam kebaikan tentunya. Seorang kyai akan selalu diteladani oleh para guru dan santrinya, para ustadh dan ustadhah harus menjadi teladan yang baik bagi para santrinya. Santri yang lebih baru harus mau meneladani dari kakak-kakaknya yang baik, dan begitu seterusnya. Sehingga satu sama lain saling meneladani dalam kebaikan.
- e. **Jiwa kasih sayang**
Kasih sayang adalah rasa simpati, peduli, dan tidak tega melihat orang lain dalam keadaan kesulitan Kasih sayang menjadi ruh bagi pendidikan. Kesombongan, kebodohan, kemalasan dan kemarahan, hanya dapat diluruhkan dengan kasih sayang. Kasih sayang yang benar yang tidak menghalangi ditegakkannya disiplin dan peraturan.

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan yang akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang akan di

Maksum et al.

terapkan.¹⁰ Panca Jiwa Pondok terdiri dari tiga kata yaitu panca yang berarti lima, jiwa yang berarti ruh, dan pondok yang berarti tempat menuntut ilmu agama, yang mana bahwa panca jiwa adalah 5 hal yang dirumuskan oleh pimpinan pondok yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari dipondok dan dijalankan oleh pimpinan, asatidz dan santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Panca jiwa pondok pesantren Ta'mirul Islam yaitu keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, kasih sayang, yang mana kelima panca jiwa ini dirumuskan oleh pendiri pondok secara matang dan mengambil dari sifat-sifat Rasulullah SAW dan dijadikan ruhnya pondok agar bertujuan santri-santri pondok pesantren Ta'mirul Islam memiliki sifat-sifat Rasulullah SAW dan mengamalkan kesemua orang. Penerapan lima jiwa atau ruh pondok yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari dipondok dan dijalankan oleh pimpinan, asatidz dan santri dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap karakter santri.¹¹

Kegiatan yang dirancang oleh pimpinan pondok beserta ustadz-ustadz untuk menanamkan nilai-nilai panca jiwa dalam pembentukan karakter santri yang mana pimpinan sebagai pemimpin memiliki peranan penting dalam memimpin dan mengkoordinir ustadz-ustadz dalam menjalankan tugas-tugas serta membimbing kegiatan dibantu dengan OSTI (organisasi santri Ta'mirul Islam) dalam menjalankannya. Kegiatan-kegiatan dipondok pesantren Tamirul Islam dibuat dengan merujuk pada nilai-nilai Panca Jiwa pondok yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesadaran, jiwa kesederhanaan, jiwa keteladanan, dan jiwa kasih sayang dari kelima panca jiwa tersebut merupakan sifat-sifat Rasulullah SAW yang bertujuan agar santri pondok pesantren Ta'mirul Islam memiliki karakter seperti Rasulullah SAW. Kegiatan santri berjalan dengan baik dan tertata berkat adanya OSTI yang bertugas menjalankan kegiatan-kegiatan dipondok dan ustadz-ustadz serta pengasuh selaku pembimbing memantau kinerja dan mengevaluasi setiap bulan sekali.

Dengan metode kaderisasi melalui organisasi ditujukan agar santri mempunyai bekal dan mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan, serta melatih jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dan juga merupakan metode mengimplementasi panca jiwa pondok pesantren Ta'mirul Islam.

¹⁰Deddy Ramdhani, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Cordova Journal: Language and Culture Studies*, Vol 10. No. 1, 2010. hlm. 53.

¹¹Meti Fatimah, Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten, *Didaktika Religia*, Vol. 6. No. 2, 2019, hlm. 195.

Dengan demikian Pondok Pesantren Ta'mirul Islam telah mengimplementasikan panca jiwa kedalam pembentukan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan di dalam pondok .

a. Jiwa Keikhlasan

Keikhlasan adalah Sepi ing pamrih. Bukan karena didorong oleh keinginan mencari keuntungan tertentu. Tapi semata-mata karena didorong oleh keinginan tertentu, tetapi semata-mata karena Allah SWT. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kerja keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Jiwa keikhlasan yang menjadi landasan setiap kegiatan maka a.) Santri melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah dimasjid dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun, sehingga sesuai dengan pendidikan karakter religious karena dengan keikhlasan beribadah lebih khushyuk. b.) Santri mengambil jatah makan sesuai dengan jatahnyasesuai dengan pendidikan karakter jujur. c.) Santri melaksanakan tugas sebagai bulis kebersihan dengan ikhlas sehingga sesuai dengan pendidikan karakterkerja keras.

b. Jiwa Kesadaran

Kesadaran adalah melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dengan penuh kesadaran. Semua tahu dan mengerti akan tugasnya, yaitu, beribadah lillahi ta'ala. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Dengan jiwa kesadaran santri dan ustadz sadar akan kewajiban dan tugasnya masing-masing dan juga dengan sadar menaati semua peraturan pondok, a.) Seluruh santri menggunakan Bahasa arab dan Bahasa inggris setiap hari. Disiplin yang merupakan pendidikan karakter yang menunjukan perilaku taat dan patuh dengan berbagai ketentuan dan peraturan dengan sadar dan tidak karena paksaan. b.) Santri itu tugasnya menuntut ilmu maka belajar sebanyak-banyaknya untuk menambah wawasan ilmu sehingga ses-

Maksum et al.

uai dengan pendidikan karakter rasa ingin tahu. c.) Santri mencuci baju sendiri. Sehingga sesuai dengan pendidikan karakter mandiri.

c. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan itu menyelenggarakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Jiwa kesederhanaan itu menyelenggarakan sesuatu sesuai dengan prosi atau kebutuhannya, semua fasilitas di pondok dibuat sesuai dengan kebutuhan dan baik serta santri menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan dan berkreasi untuk memajukan kreatifitas santri didalam pondok berguna untuk bekal diluar. Dengan membuat lomba drama antar rayon dengan Bahasa arab dan inggris menggunakan fasilitas yang sudah disediakan pondok dan dibuat sebagus mungkin. Santri yang rajin dan tidak melanggar peraturan pondok akan mendapatkan hadiah atas ketaatannya sehingga sesuai dengan pendidikan karakter Menghargai prestasi. Santri saling membantu ketika salah satu dari temannya tidak paham pelajaran atau sedang mengalami musibah sehingga sesuai dengan pendidikan karakter Peduli social.

d. Jiwa Keteladanan

Keteladanan adalah siap meneladani dan diteladani. Setiap orang harus siap menjadi teladan bagi orang lain dan meneladani teladan orang lain di dalam kebaikan tentunya. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Implementasi Panca Jiwa...

Jiwa keteladanan siap meneladani orang lain dan siap diteladani orang lain dalam hal kebaikan, dan keteladanan dalam menaati peraturan dan melaksanakan tanggung jawab masing-masing, santri berkewajiban belajar dan menuntut ilmu, santri yang mendapat amanah menjadi pengurus OSTI bertanggung jawab atas amanah dan program kerja yang diterima. Santri bertanggung jawab atas kewajibannya, dan pengurus osti dan rayon bertanggung jawab atas program kerjanya. Pemilihan ketua OSTI dilakukan secara demokratis sesuai dengan pendidikan karakter demokrasi. Santri berkewajiban menjaga kebersihan pondok dan diadakannya bulis kebersihan yang bergilir setiap harinya sesuai dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

e. Jiwa Kasih sayang

Kasih sayang adalah rasa simpati, peduli, dan tidak tega melihat orang lain dalam keadaan kesulitan. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Kasih sayang itu peduli, simpati akan seseorang dan tidak mau seseorang itu mengalami kesusahan. Dan dengan cinta damai yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, sesama santri membantu satu sama lain ketika salah satu ari mereka kesulitan. Menegur santri yang melanggar peraturan dan diberikan nasehat serta sanksi agar tidak mengulanginya. Santri saling membantu dan menegur ketika salah satunya melakukan kesalahan. Seluruh santri dari kelas 1 samapi kelas 6 kmi berbaur satu sama lain tidak membeda-bedakan sehingga sesuai dengan pendidikan karakter Bersahabat atau komunikati.

Kendala Implmentasi Panca Jiwa Pondok Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang

Maksum et al.

saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.¹²

Proses mengimplementasikan panca jiwa pondok untuk pembentukan karakter santri tidaklah mulus dan lancar dalam pelaksanaannya, entah dari santrinya sendiri ataupun dari ustadz. Kendala yang dialami dalam mengimplementasi panca jiwa pondok dalam pembentukan karakter santri sangat beragam, entah dari internal dan eksternal.

Kendala yang dialami yaitu uswah hasanah atau teladan. Bahwa teladan itu ketika memerintah jangan lupa dengan melaksanakan jangan cuma memerintah tapi tidak melaksanakan. Keteladanan yang sangat susah. Karena keteladanan factor terbesar dan berpengaruh terhadap karakter santri. Kurang istiqomah dalam memberi teladan, naik turunnya semangat itu sangat mempengaruhi, ketika semangat maka akan berjalan dengan baik namun ketika kurang semangat maka akan ada kendala, masih ada santri yang melanggar peraturan pondok, kurang sadarnya santri bahwa santri harus belajar dan menaati semua peraturan tanpa harus melihat ustadz yang berbeda dengan santri, karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam dan pendidikan yang berbeda-beda, kurang adanya peran orang tua wali santri dalam memasrahkan anaknya belajar di pondok.

Kendala Internal: Pengasuh/ustadz: a. Masih ada sebagian ustadz yang masih kurang istiqomah dalam memberikan teladan. b. Kurang rutusnya ustadz atau pengasuh keliling mengecek kegiatan dan mengawasi santri. Santri: a. Masih ada sebagian santri yang kurang disiplin. b. Masih ada sebagian santri yang belum sepenuhnya menaati peraturan. c. Masih ada santri yang mengajak temannya untuk melanggar peraturan pondok. Adapun kendala External: Wali santri: a. Masih ada sebagian wali santri yang belum sepenuhnya mendukung kebijakan Pondok. b. Masih ada sebagian wali santri yang sering mengunjungi Pondok untuk menengok anaknya.

PENUTUP

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan dan pengkajian diatas tentang Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ta'mirul islam Masaran Sragen Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sesuai

¹²Imawan Nurdin, Implications of Tolerance Character Values in Home-Stay Activities: A Multicultural Education Perspective In Assalaam Senior High School, *Profetika: Jurnal studi Islam*. Vol. 21. No. 2. 2020, hlm. 115.

Implementasi Panca Jiwa...

dengan hasil dan tujuan penelitian. Kesimpulan dari Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai berikut :

Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam melalui manajemen kegiatan Pondok. Kegiatan yang dirancang oleh pimpinan pondok beserta pengasuh dan ustadz untuk membentuk karakter santri yang merujuk pada panca jiwa. Panca jiwa pondok pesantren Ta'mirul Islam merupakan perwujudan dari sifat-sifat Rasulullah SAW yang mana tujuan dari Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yaitu santri-santri memiliki sifat-sifat Rasulullah SAW dan mengamalkan serta mengajarkan kepada semua orang. Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, dan kasih sayang. Keikhlasan adalah jiwa paling utama yang bertujuan semua yang kita lakukan dan kita inginkan atas dasar ikhlas karena Allah Subhanaallahu wa Ta'ala semata lalu jiwa kesadaran agar santri sadar dengan posisi dan dirinya sendiri bahwa santri itu menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal dirinyan dan bermanfaat untuk orang lain, jiwa kesederhanaan adalah jiwa yang mendahulukan mementingkan kebutuhan bukan keinginan yang mana seerhana bukan berarti tidak mampu melainkan menggunakan sesuatu dengan sewajarnya dan sesuai kebutuhan bukan keinginan, jiwa keteladanan adalah siap meneladani seseorang dan siap diteladani seseorang, meneladani dari aspek kebaiakan untuk dicontoh dan aspek keburukan untuk tidak dicontoh melainkan untuk mengevaluasi agar tidak mengikuti yang buruk yang terakhir yaitu jiwa kasih sayang peduli terhadap sesama dan tidak mau melihat orang lain kesulitan.

Kendala yang dialami dalam Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta'mirul islam yaitu dari santri dan dari ustadz. Peran keduanya sangat mempengaruhi ustadz dicontoh dari segala aspek oleh santri. Kurang keistiqomahan sebagian ustadz dalam memeberikan keteladanan kepada santri, kurang seringnya keliling mengecek kegiatan an pengawasan santri, sebagian santri masih melanggar peraturan Pondok, sebagian santri juga belum sepenuhnya menaati peraturan dan juga terkadang mengajak temannya untuk melanggar peraturan, dan peran wali santri juga mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maksum et al.

- Fatimah, Meti. Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten, *Didaktika Religia*, Vol. 6. No. 2, 2019.
- Lickona, Thomas. 2016. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. V
- Marzuki,. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Muh. Nur Rochim. Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Juni 2018.
- Nurdin, Imawan. Implications of Tolerance Character Values In Home-Stay Activities: A Multicultural Education Perspective In Assalaam Senior High School, *Profetika: Jurnal studi Islam*. Vol. 21. No. 2. 2020.
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No.9.
- Ramdhani, Deddy. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Cordova Journal: Language and Culture Studies*, Vol 10. No. 1, 2010.
- Sahlan, Asmaun. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *El-HIKMAH*, 9(2).
- Saptono dkk. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*; Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis, .Jakarta: Esensi.